

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. INDAH KIAT PULP & PAPER TBK

Muniati Saroh¹, Dwi Ferdijatmoko Cahya Kumoro², Yayah Yulia³

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Jl. Raya Serang Km. 10 – Bitung – Tangerang -15810

Email: muniatisaroh21@gmail.com, ferdi_dede12@yahoo.com, yuliyayah92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan pengujian statistik dengan uji korelasi sederhana, uji korelasi berganda, uji determinasi, uji regresi linear berganda, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis dan uji asumsi klasik, pengujian data menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,112 < 2,44691$), penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,049 > 2,44691$). Secara simultan dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,428 > 5,79$) maka dapat disimpulkan modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih didapat nilai 0,879. Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih sebesar 87,9% dan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih*

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut persaingan yang semakin kompetitif. Perusahaan dituntut untuk dapat terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat bertahan sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang dapat diperoleh. Untuk menjaga eksistensinya maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perusahaan dengan baik, perusahaan juga dituntut untuk lebih inovatif dan memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam perkembangan ekonomi dunia.

Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kinerja dalam perusahaan itu sendiri (internal perusahaan), terutama dalam hal upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan adalah aspek pengaturan keuangan yang tertuang di dalam

pengelolaan modal kerja. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Modal tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, modal kerja menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, misalnya untuk memberikan persekot bahan mentah, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut diharapkan dapat kembali masuk melalui penjualan produk. Modal kerja yang berasal dari penjualan tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan

operasional selanjutnya dan akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya akan menghadapi masalah likuiditas, sebaliknya jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan maka hal ini menunjukkan didalam perusahaan itu terdapat dana yang tidak produktif.

Persoalan pengelolaan modal kerja menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi perusahaan. Oleh karena itu adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Untuk itu juga diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia dengan asumsi bahwa setiap rupiah modal kerja yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan secara efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan investasi yang maksimal.

Selain efisiensi dari pengelolaan modal kerja, perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain salah satunya tingkat penjualan. Kegiatan penjualan menjadi salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal. Tujuan akhir dari peningkatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu diharapkan akan berdampak pada laba bersih yang terus meningkat.

Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa, maka dengan begitu manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan

laba. Dengan mengetahui faktor tersebut, perusahaan dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan, untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Menurut Hanafi dan Halim (2012:239), “faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi: a) besarnya perusahaan, b) umur perusahaan, c) tingkat leverage, d) tingkat penjualan, e) perubahan laba masa lalu.”

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri bubur kertas (*pulp*) dan kertas dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) yang didirikan atas *joint venture* sebuah perusahaan Indonesia (PT. Berkat Indah Agung) dan dua perusahaan Taiwan (Chung Hwa Pulp International Corporation dan Yuen Fong Yue Global Investment Corporation). Kegiatan usaha perusahaan dimulai dari pengolahan kayu hingga menghasilkan bubur kertas dan menjadi kertas, serta pengolahan kertas bekas hingga menjadi kertas industri (*industrial paper*).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.”

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh modal kerja pada laba bersih di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017?
- b. Bagaimanakah pengaruh penjualan pada laba bersih di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017?
- c. Bagaimanakah pengaruh modal kerja dan penjualan pada laba bersih di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017.

- b. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017.
- c. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017.

Definisi Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2013:41), “Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.”

Menurut Kasmir (2018:250), “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktiknya sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar dan definisi ini dikenal dengan modal kerja bersih.

Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2018:250), secara umum tiga konsep modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
- 2) Konsep Kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih

(*net working capital*). Keuntungan dalam konsep ini adalah terlihat tingkat likuiditas perusahaan.

- 3) Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun.

Perbedaan yang mendasar dari ketiga konsep diatas adalah terletak pada penentuan jumlah modal kerja. Konsep modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kualitatif, dimana modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar (*Current Assets*) dikurangi dengan hutang lancar atau utang jangka pendek.

Definisi Penjualan

Salah satu aktivitas perusahaan yang tidak kalah pentingnya adalah penjualan. Penjualan merupakan titik sentral bagi perusahaan. Pada umumnya kegiatan penjualan dilakukan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dan mempertahankan atau bahkan meningkatkannya dalam jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila penjualan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Jumingan dalam buku Irham Fahmi (2017:99), “Penjualan merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli langganan, penyewa dan pemakai jasa lainnya.” Adapun menurut Sunyoto (2012:26), “Penjualan merupakan salah satu kegiatan pemasaran. Adanya penjualan dapat terciptakan proses pertukaran barang dan atau jasa antara penjual dengan pembeli.”

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penjualan merupakan persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, sehingga terciptanya proses pertukaran barang dan atau jasa berdasarkan harga yang telah disepakati, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba.

Konsep Penjualan

Hasil kerja dalam penjualan diukur dari volume penjualan yang dihasilkan dan bukan dari laba pemasaran. Perusahaan yang berorientasi pada penjualan ini menganut sebuah konsep yang disebut konsep penjualan. Menurut Sunyoto (2012:29), “Konsep penjualan adalah orientasi manajemen yang menganggap konsumen akan melakukan atau tidak melakukan pembelian produk-produk perusahaan didasarkan atas pertimbangan usaha-usaha nyata yang dilakukan untuk menggugah atau mendorong minat akan produk tersebut.”

Secara implisit yang terkandung dalam pandangan konsep penjualan ini, yaitu:

- 1) Konsumen mempunyai kecenderungan normal untuk tidak melakukan pembelian produk yang tidak penting.
- 2) Konsumen dapat didorong untuk membeli lebih banyak melalui berbagai peralatan atau usaha-usaha yang mendorong pembelian.
- 3) Tugas organisasi adalah untuk mengorganisasi bagian yang sangat berorientasi pada penjualan sebagai kunci untuk menarik dan mempertahankan langganan.

Definisi Laba Bersih

Salah satu sasaran bagi organisasi yang berorientasi pada *profit oriented* adalah menghasilkan laba secara terus menerus sehingga kontinuitas perusahaan terjaga dan dapat dipertahankan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan memperoleh laba apabila produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dengan nilai yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang bersangkutan. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan.

Menurut Soemarso (2017:234), “Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan

kenaikan bersih terhadap modal.” Sedangkan menurut Kasmir (2018:303), “laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.”

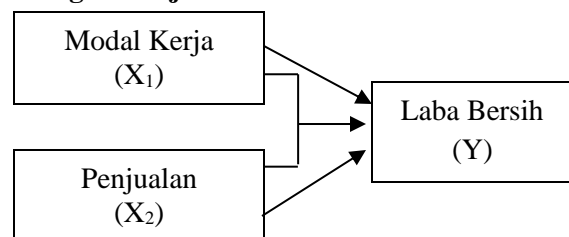
Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan setelah dikurangi beban dan pajak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan di harapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut Jumingan (2014:165), ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Kerangka Kerja Teoritis



Hipotesis

Menurut Nazir (2014:132), “Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan data kerja serta panduan dalam verifikasi”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori- teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara untuk dibuktikan kebenaran dan keabsahannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha₁: Modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017.
- Ha₂: Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017.
- Ha₃: Modal Kerja dan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kausalitas. Metode deskriptif menurut Nazir (2014:43), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.” Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sementara itu metode kausalitas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antar variabel atau lebih. Metode kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Periode 2010-2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini berasal dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk selama periode 2010-2017.

Analisis Data dan Pembahasan

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah modal kerja, penjualan dan laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk periode 2010-2017, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1.1

Data Penelitian

Tahun	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
2010	9.731	2.509.631	12.999
2011	79.711	2.559.942	16.056
2012	677.670	2.518.091	49.693
2013	562.625	2.651.473	221.202
2014	457.391	2.635.037	126.336
2015	594.434	2.834.278	222.747
2016	818.685	2.720.473	202.755
2017	1.642.419	3.127.928	413.282

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas modal kerja, penjualan dan laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk selama periode 2010-2017 cenderung berfluktuasi. Tingkat modal kerja, penjualan dan laba bersih tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2010.

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov

TABEL 1.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39948.5282778
	Absolute	.220
Most Extreme Differences	Positive	.220
	Negative	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 1.2. diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,624 dengan nilai signifikansi 0,832. Hal ini berarti data terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Korelasi Silmutan

TABEL 1.3
Hasil Uji Korelasi Silmutan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.879	47267.736

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 21

Nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,956 artinya hubungan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih termasuk dalam kategori sangat kuat. Koefisien korelasi bernilai positif artinya memiliki hubungan yang searah, apabila terjadi kenaikan pada modal kerja dan penjualan maka akan diikuti dengan kenaikan laba bersih atau jika terjadi penurunan pada modal kerja dan penjualan maka laba bersih pun akan menurun.

Hasil Uji Regresi

Diketahui nilai Constan (a) sebesar -1.112.278.51 sedangkan nilai modal kerja (b/koefisien regresi) sebesar 0,080 dan nilai penjualan (b/koefisien regresi) sebesar 0,454. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -1.112.278.51 + 0,080X_1 + 0,454X_2$$

Persamaan tersebut bahwa konstanta sebesar -1.112.278.51 artinya jika modal kerja (X_1), penjualan (X_2) nilainya adalah 0, maka laba bersih (Y) nilainya adalah sebesar -1.112.278.51 atau perusahaan mengalami kerugian sebesar -1.112.278.51. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_1) sebesar 0,080 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal kerja mengalami kenaikan satu-satuan, maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,080. Koefisien bernilai positif artinya modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih jika modal kerja meningkat maka laba bersih juga meningkat. Koefisien regresi variabel penjualan (X_2) sebesar 0,454 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan penjualan mengalami kenaikan satu-satuan, maka laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,454. Koefisien bernilai positif artinya penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, semakin besar penjualan maka semakin besar laba bersih.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

TABEL 1.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.879	47267.736

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0,879 atau 87,9%. Hal ini berarti 87,9% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel modal kerja dan penjualan. Sedangkan sisanya (100% - 87,9% = 12,1%) laba bersih dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Hasil Uji Hipotesis Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan kriteria, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

TABEL 1.5
Hasil Uji T

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Modal Kerja	1,112	2,44691	H _a ditolak dan H _o diterima
Penjualan	2,583	2,44691	H _a diterima dan H _o ditolak

Sumber: Data yang diolah

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}.

TABEL 1.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118093643150.556	2	59046821575.278	26.428	.002 ^b
Residual	11171194380.944	5	2234238876.189		
Total	129264837531.500	7			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji hipotesis F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 26,428 dengan F_{tabel} sebesar 5,79 artinya F_{hitung} > F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan variabel penjualan secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil data yang terkumpul serta pengolahan analisis dengan menggunakan SPSS versi 21 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai t_{hitung} < t_{tabel} (1,112 < 2,44691) maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara modal kerja terhadap laba bersih. Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2,583 > 2,44691) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara penjualan terhadap laba bersih.

Pengujian secara silmutan menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dibuktikan dengan uji hipotesis Uji F nilai F_{hitung} sebesar 26,428 dengan F_{tabel} dengan df pembilang = k dan df penyebut = n-k-1 = 8-2-1 = 5 sebesar 5,79 artinya F_{hitung} > F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan variabel penjualan secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Saran

Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, sehingga dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan membuat kinerja perusahaan lebih efektif. Sebaiknya jumlah modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penyediaan modal kerja pada perusahaan harus tercukupi artinya modal tersebut tidak kelebihan ataupun kekurangan, sebab modal akan digunakan dalam kegiatan produksi yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan lebih produktif.

Manajemen perusahaan juga diharapkan dapat terus meningkatkan penjualan guna mencapai laba bersih yang tinggi karena dalam penelitian ini penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemarso. (2017). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.